

FAKTOR - FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Yudha Pratama Hendrawan

Henny Setyo Lestari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

henny_setyo_lestari@trisakti.ac.id

Abstrak

This study aims to determine the effect of size, liquidity, capital and management efficiency to the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period totaling 28 banks. In this study, the independent variables used are size, liquidity, capital and management efficiency and the dependent variable used is the return on assets (ROA) and earnings yield (EY). The results of this study indicate that the size, capital, and management efficiency has a significant positive effect on return on assets (ROA). While liquidity has no significant effect on return on assets (ROA) and the size and the capital has a significant positive effect on the earnings yield (EY). Meanwhile, liquidity and management efficiency does not have a significant impact on the earnings yield (EY). This indicates that the size of a company can affect profitability. The high level of capital and management efficiency of the company can also make better financial performance.

Keywords: Earning Yield (EY), Profitabilitas Banks, Return on Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa keuangan, memberikan pelayanan secara efisien, dan menjualnya dengan harga yang bersaing, serta bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Rose, 2013). Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dalam pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan bank yang sehat dan transparan (Siddiqui dan Shoaib, 2011). Bank menjalankan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Taswan, 2010). Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Taswan, 2010). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan aktivitasnya berhubungan dengan masalah keuangan.

Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi dengan profitabilitas. Umumnya keberlanjutan bank tergantung pada kinerja bank dan profitabilitas. Hal ini terjadi karena bank harus menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk menutupi biaya operasional mereka yang dikeluarkan dalam kegiatan perbankan (Ongore dan Kusa, 2013). Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan bank dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perbankan yang satu dengan perbankan yang lainnya (Katrodia, 2012). Di sisi lain, tingkat kesehatan bank untuk sebagian besar tergantung pada kinerja keuangan mereka yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan tertentu bank (Makkar dan Singh, 2013).

Tujuan utama bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Kumbirai, 2010). Nilai profitabilitas juga menjadi ukuran bagi kesehatan bank. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan *Return on Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Lipunga, 2014). Ongore dan Kusa (2013) menegaskan bahwa profitabilitas adalah tujuan akhir dari suatu bank, sehingga semua strategi yang dirancang dalam kegiatan perbankan dimaksudkan untuk mewujudkan profitabilitas bank.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah *liquidity*. *Liquidity* menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang segera dibayar (Taswan, 2010). Artinya seberapa mampu bank untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya, maka dinilai sebagai bank yang likuid. Sebaliknya, jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka dinilai sebagai bank yang illikuid.

Selain itu *capital* juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Lipunga (2014) percaya bahwa struktur modal bank yang beroperasi di negara-negara berkembang harus memiliki modal yang kuat karena ekonomi mengharapkan dukungan yang besar dari sektor perbankan selama krisis ekonomi. *Capital* merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang harus selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajiban pengembalian atas penggunaannya (Almazari, 2012). Dengan demikian *capital* merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank (Kalluci, 2011).

Menurut Alkhatib dan Harsheh (2012), ukuran bank (*size*) dan manajemen efisiensi (*management efficiency*) merupakan faktor penentu profitabilitas suatu bank dan memiliki hubungan yang signifikan dengan *Return on Asset* (ROA). Dalam hal ini besarnya ukuran suatu bank dan kemampuan kinerja manajemen menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Pada penelitiannya, Lipunga (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang harus diingat saat membuat keputusan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas suatu bank. Lipunga (2014) menggunakan *size*, *liquidity*, *capital* dan *management efficiency* sebagai variabel independen untuk melihat penentu profitabilitas di bank umum. Penelitian yang digunakan korelasi dan multivariat analisis regresi. *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings Yield* (EY) digunakan sebagai *proxy* internal dan profitabilitas eksternal masing-masing. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *size*, *liquidity* dan *management efficiency* memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada *Return on Assets* (ROA) namun *capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Athanasoglou et al, 2005). Di sisi lain Athanasoglou et al, (2005) menunjukkan bahwa *Earning Yield* (EY) secara signifikan dipengaruhi oleh *size*, *capital* dan *management efficiency*, sedangkan *liquidity* ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan *Earning Yield* (EY) .

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian ini akan diberi judul **“Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”** Maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **Apakah terdapat pengaruh *size*, *liquidity*, *capital*, dan *management efficiency* terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?**

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Theory

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan yang melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan, kemampuan memberikan pelayanan secara efisien, dan kemampuan menjual dengan harga yang bersaing (Rose, 2013).

Taswan (2010) menjelaskan bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lainnya dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) untuk ditempatkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Pada pengertian di atas tampak sangat statik bank sebagai lembaga atau badan usaha. Bank juga dapat dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan.

Keberadaan bank menjadi lembaga penting yang dibutuhkan bagi masyarakat untuk membantu kegiatan ekonomi mereka. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (Taswan, 2010), bank terdiri dari :

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Dalam praktiknya kegiatan usahanya juga ada yang murni berbasis bunga, murni berbasis syariah dan kombinasi antara konvensional (sistem bunga) dengan syariah.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti bank umum, namun wilayah operasinya sangat terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten saja. BPR tidak diperbolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpunan dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yang berbasis bunga dan berbasis syariah.

Bank merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian *profit* dan likuiditas yang cukup. Taswan, (2010) menjelaskan mengenai jenis-jenis bank yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jenis bank berdasarkan fungsinya :
 - a. Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (*giro*) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
 - b. Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia terdiri dari Bank Pembangunan Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Swasta dan Bank Pembangunan Koperasi.
 - c. Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya diperoleh dari deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga. Bank tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swasta dan Bank Tabungan Koperasi.
2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya :
 - a. Bank Pemerintah Pusat, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.
 - b. Bank Pemerintah Daerah, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
 - c. Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia
 - d. Bank Swasta Asing, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
 - e. Bank Swasta Campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing.
3. Jenis bank berdasarkan kegiatan devisa :
 - a. Bank Devisa, yaitu bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.
 - b. Bank Non Devisa, yaitu bank yang tidak memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk membeli, menjual dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

4. Jenis bank berdasarkan dominasi pangsa pasarnya :
 - a. *Retail Banking*, bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi.
 - b. *Wholesale Banking*, yaitu bank yang mengandalkan nasabah besar atau nasabah koperasi.

Bank Performance

Kinerja perbankan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perbankan dalam periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas bank untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Ayanda et al, 2013). Kinerja perbankan dapat dianalisa perkembangannya dengan menganalisis dan mengevaluasi data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan bank (Lipunga, 2014).

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Hal lain seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga dan sekuritas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Flamini et al, 2009).

Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam perbankan (Handley et al, 2007). Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya (Sufian dan Chong, 2008). Kinerja perbankan dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui dampak kinerja terhadap profitabilitas (Kalluci, 2011).

Bashir (2003) menganalisis dampak karakteristik bank dan lingkungan keuangan secara keseluruhan pada kinerja bank. Umumnya, kinerja keuangan diukur dengan menghubungkan antara neraca dan laporan laba rugi (Makkar dan Singh, 2013). Proses pembentukan relevan asosiasi disebut sebagai analisis keuangan yang melibatkan perhitungan rasio keuangan, sehingga juga disebut rasio analisis.

Profitability

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu bank, profitabilitas suatu bank menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Kumbirai dan Webb, 2010). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya.

Haron (2004) meneliti faktor-faktor penentu profitabilitas pada bank. Studi ini menemukan bahwa faktor-faktor internal seperti likuiditas, total belanja, dana yang diinvestasikan dan peminjam dana sangat berkorelasi dengan tingkat total pendapatan yang diterima. Efek serupa ditemukan untuk faktor eksternal seperti suku bunga, pangsa pasar dan ukuran bank. Penentu lainnya seperti dana yang disimpan ke dalam rekening giro, jumlah modal dan cadangan, persentase bagi hasil antara bank dengan deposan, dan jumlah uang beredar juga memainkan peran utama dalam mempengaruhi profitabilitas bank (Lipunga, 2014).

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank, diantaranya :

1. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Ongore (2013), *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio utama yang menunjukkan profitabilitas bank. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan aset perusahaan yang mereka miliki (Davydenko, 2011 ; Ongore, 2013).

ROA menurut Khrawish (2011) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan aset perusahaan yang mereka miliki. Dengan kata lain, itu menunjukkan seberapa efisien sumber daya dari suatu perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Lebih lanjut menunjukkan efisiensi pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari semua aktivitas perusahaan (Khrawish, 2011). Wen, (2010) menyatakan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dan efektif dalam menggunakan sumber dayanya.

2. *Earning Yield* (EY)

Menurut Sangoi (2011) *Earning Yield* (EY) merupakan indikator penting untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini penelitian menggunakan *Earning Yield* (EY) sebagai *proxy* untuk profitabilitas eksternal. Sehubungan dengan faktor-faktor penentu profitabilitas bank, faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu endogen (internal) dan eksogen (eksternal) faktor. Menurut Ayanda et al, (2013) faktor internal merujuk pada profitabilitas yang dapat dipengaruhi oleh keputusan manajemen bank. Di sisi lain, faktor eksternal berada di luar kendali manajemen bank, meskipun demikian dapat diakui bahwa manajemen dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal dan mencoba untuk mengambil keuntungan dari faktor eksternal tersebut.

Size

Size memiliki pengaruh terhadap *profit* yang diperoleh pada suatu bank, dimana semakin besar ukuran bank, semakin besar kemungkinan *profit* yang diperoleh. Besar kecilnya ukuran suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang akan dihadapi dalam kegiatan perbankan (Lipunga, 2014).

Menurut Sheeba (2011), ukuran bank diharapkan menjadi salah satu faktor dalam kinerja perusahaan. Ukuran dapat memiliki efek positif pada profitabilitas perusahaan, karena suatu perusahaan besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaan untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik di bidang keuangan. Perusahaan kecil memiliki lebih sedikit kemampuan dibandingkan perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil merasa sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar terutama di pasar yang sangat kompetitif. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan diversifikasi dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan yang semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Bourke (1989) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran bank dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menjadi pertimbangan peneliti lain (Pasiouras dan Kosmidou, 2007; Athanasoglou et al, 2008) untuk mengetahui

besarnya dampak ukuran bank terhadap profitabilitas dan hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan positif. Dalam hal ini peningkatan ukuran bank mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank.

Liquidity

Menurut Taswan (2010), likuiditas bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan lainnya. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai hutang. Pengertian ini berlaku pada perusahaan non bank yang memandang kewajiban riil saja yang tercermin di sisi pasiva pada neraca. Pada lembaga perbankan, persoalan likuiditas adalah persoalan pada dua sisi neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh *profit* yang wajar.

Likuiditas adalah faktor lain yang dapat menentukan tingkat kinerja bank. Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama dari depositan. Rasio likuiditas memiliki pengaruh bagi kinerja suatu bank, rasio ini merupakan rasio yang paling dominan dilihat investor dalam mengkaji kondisi keuangan, karena analisis rasio ini dianggap sebagai bentuk penentu penting pada profitabilitas bank (Lipunga, 2014).

Menurut Dang (2011), tingkat yang memadai dari likuiditas berhubungan positif dengan profitabilitas bank. Rasio keuangan yang paling umum mencerminkan posisi likuiditas bank atas simpanan nasabah terhadap total aset dan jumlah pinjaman kepada simpanan nasabah. Likuiditas di sisi lain ditemukan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (Athanasoglou et al, 2005).

Capital

Modal merupakan salah satu faktor bank spesifik yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Modal adalah jumlah dana yang tersedia untuk mendirikan suatu perusahaan dan modal ini digunakan untuk membiayai aktivitas di dalam perusahaan (Athanasoglou et al, 2005). Selain itu, permodalan bank yang lebih besar dapat mengurangi kemungkinan *distress* (Diamond, 2000). Namun, bukan tanpa kelemahan yang menyebabkan lemahnya permintaan kewajiban, tetapi tidak lain dari kecukupan modal perusahaan. Dana modal adalah tingkat modal yang diperlukan oleh bank untuk memungkinkan mereka menahan risiko seperti kredit, pasar, dan risiko operasional (Lipunga, 2014).

Menurut Dang (2011), kecukupan modal dinilai berdasarkan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio kecukupan modal menunjukkan kekuatan internal bank untuk menahan kerugian selama krisis. Rasio kecukupan modal berbanding lurus dengan ketahanan bank terhadap situasi krisis. Kecukupan modal memiliki hubungan positif dan memiliki efek langsung pada profitabilitas bank dengan menentukan ekspansi yang berisiko namun menguntungkan bagi bank (Sangmi dan Nazir, 2010).

Management Efficiency

Management efficiency merupakan salah satu faktor internal utama yang menentukan profitabilitas bank (Lipunga, 2014). Hal ini sering dinyatakan secara kualitatif melalui evaluasi

subjektif dari sistem manajemen, disiplin organisasi, sistem kontrol, kualitas staff, dan lain-lain. Namun, beberapa rasio keuangan dari laporan keuangan bertindak sebagai *proxy* untuk efisiensi manajemen. Kemampuan suatu manajemen untuk menggunakan sumber daya secara efisien, memaksimalkan pendapatan, mengurangi biaya operasi dapat diukur dengan rasio keuangan. Salah satu rasio ini digunakan untuk mengukur kualitas manajemen operasi terhadap profitabilitas (Ilhomovich, 2009 ; Sangmi dan Nazir, 2010).

Lipungga (2014) menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *management efficiency* dengan profitabilitas. Pendapat lain dalam *management efficiency* dan profitabilitas akan berhubungan negatif dengan profitabilitas (Alkhatib dan Harsheh, 2012). Dalam hal ini, kualitas manajemen efisiensi yang baik, akan menentukan tingkat keberhasilan suatu bank.

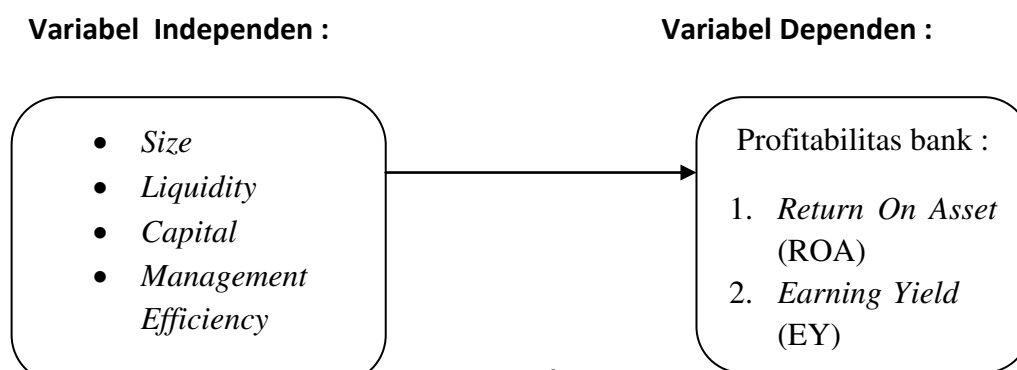
Dalam penyempurnaan variabel dalam penelitian, peneliti dapat menambahkan variabel seperti variabel produk domestik bruto, inflasi dan suku bunga (Ongore, 2013).

Rerangka Konseptual

Profitabilitas merupakan ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Sangoi, 2011). Lipungga (2014) menggunakan *size*, *liquidity*, *capital* dan *management efficiency* sebagai variabel independen untuk melihat penentu profitabilitas di bank umum. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA), indikator ini salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal dikeluarkan dari analisis (Ongore, 2013). Selain itu *Earning Yield* (EY) juga merupakan indikator dalam pengukuran profitabilitas yang digunakan untuk melihat seberapa besar profitabilitas yang telah dihasilkan (Sangoi, 2011).

Alkhatib dan Harsheh (2012) berpendapat bahwa terdapat hubungan positif dan korelasi yang signifikan antara ROA dengan *size*, *capital*, dan *liquidity*. Sementara itu, *management efficiency* ditemukan secara signifikan berhubungan negatif dengan ROA. Penelitian lainnya oleh Alkhatib dan Harsheh, (2012) menunjukkan hasil positif yang kuat dan hubungan yang signifikan antara EY dengan *management efficiency*. Di sisi lain *size* dan *liquidity* memiliki hubungan positif lemah dan *capital* memiliki hubungan negatif dengan EY.

Berdasarkan faktor-faktor di atas yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, maka dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Size umumnya digunakan untuk mendatangkan ekonomi yang potensial di sektor perbankan. Variabel ini digunakan untuk membedakan antara biaya dan diversifikasi risiko sesuai dengan ukuran perbankan. Faktor pertama dapat menyebabkan hubungan positif antara ukuran dan profitabilitas bank jika ada skala ekonomi yang signifikan (Akhavain et al, 1997; Bourke, 1989; Molyneux dan Thornton, 1992; Bikker & Hu, 2002; Goddard et al, 2004). Yang kedua dapat menyebabkan negatif jika peningkatan diversifikasi mengarah untuk menurunkan risiko kredit dan pengembalian sehingga lebih rendah. Peneliti lain namun menyimpulkan bahwa penghematan biaya marjinal dapat dicapai dengan meningkatkan ukuran dari perusahaan perbankan (Berger et al, 1987; Boyd dan Runkle, 1993; Miller & Noulas, 1997; Athanasoglou et al, 2008). Eichengreen dan Gibson, (2001) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran bank tumbuh pada profitabilitas (ROA) mungkin positif sampai batas tertentu. Di luar titik ini, dampak dari ukurannya bisa negatif karena faktor birokrasi dan lainnya. Oleh karena itu, hubungan ukuran profitabilitas dapat diharapkan untuk menjadi non linear.

Likuiditas bank berfungsi sebagai penentu internal yang penting dari profitabilitas bank. Dalam hal ini bank diwajibkan untuk mempertahankan tingkat tertentu likuiditas untuk membangun tingkat profitabilitas yang sesuai. Selain itu, bank hanya mempertimbangkan likuiditas yang tinggi jika mereka memiliki cukup uang atau aset likuiditas lainnya dalam kepemilikan (Podder, 2012). Bank harus membuat keseimbangan antara cadangan kas dan kredit pinjaman kepada peminjam karena pinjaman kredit membantu mereka untuk mendapatkan keuntungan (Berrios, 2013). Menurut Vieira (2010), antara ROA dan likuiditas memiliki hubungan positif, tetapi lemah dalam jangka pendek.

Capital menjelaskan besarnya dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badah usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha suatu perusahaan. Modal menunjukkan uang yang diinvestasikan di bank. Hal ini dihitung sebagai rasio total ekuitas di bank dibagi dengan total aset. Menurut Dang, (2011) kecukupan modal dinilai berdasarkan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio kecukupan modal menunjukkan kekuatan internal bank untuk menahan kerugian selama krisis. Titik pandang Berger dan Humphrey, (1991) menyatakan bahwa bank dengan struktur modal yang rendah menempatkan diri mereka ke dalam situasi yang berbahaya dan hal ini juga mempengaruhi tingkat profitabilitas mereka. Di sisi lain, Molyneux dan Thornton (1992) berpendapat bahwa jumlah tertentu dari ekuitas memungkinkan bank untuk meminimalkan biaya modal mereka yang mungkin memiliki efek positif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Management efficiency merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. *Management efficiency* merupakan faktor internal dari sebuah perusahaan yang mengatur segala kegiatan di dalam perusahaan. Ilhomovich, (2009) berpendapat bahwa tingginya profitabilitas dipengaruhi oleh manajemen efisien yang terstruktur dengan baik. *Management efficiency* memiliki korelasi yang signifikan dengan profitabilitas bank (Athanasoglou et al, 2005).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *size*, *liquidity* dan *management efficiency* memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada *Return on Assets* (ROA) namun, *capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Athanasoglou et al, 2005). Alkhatib dan Harsheh,

(2012) berpendapat bahwa terdapat hubungan positif dan korelasi yang signifikan antara ROA dengan *size*, *capital*, dan *liquidity*. Sementara itu, *management efficiency* ditemukan secara signifikan berhubungan negatif dengan ROA.

H₁ : Terdapat pengaruh *size*, *liquidity*, *capital* dan *management efficiency* terhadap profitabilitas (ROA).

Beberapa peneliti percaya bahwa bank dapat menghemat biaya dengan meningkatkan *size* atau ukuran bank mereka, tetapi di sisi lain mereka mungkin menghadapi inefisiensi skala (Berger dan Humphrey, 1991). Beberapa peneliti seperti Dietrich dan Wanzenried, (2011) menemukan korelasi negatif antara profitabilitas (EY) dan ukuran bank. Mereka menemukan bahwa alasan utama dari hubungan negatif adalah bahwa bank-bank besar menghadapi kerugian yang cukup besar karena beberapa pinjaman yang tidak dapat dikembalikan.

Liquidity merupakan faktor penentu profitabilitas suatu bank, hal ini dilakukan oleh bank dengan membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, orang akan berharap hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas (Bourke, 1989). Semakin sedikit jumlah dana yang terikat dalam investasi yang likuid, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut (Eichengreen dan Gibson, 2001).

Sufian dan Chong (2008) percaya bahwa struktur modal bank yang beroperasi di negara berkembang harus memiliki kekuatan dalam permodalan, karena ekonomi mengharapkan dukungan yang besar dari sektor perbankan selama krisis dan gangguan ekonomi lainnya. Titik pandang Berger dan Humphrey, (1991) mengenai struktur modal juga mirip. Mereka menyatakan bahwa bank dengan struktur modal yang rendah menempatkan diri mereka dalam situasi yang berbahaya dan ini juga mempengaruhi tingkat profitabilitas mereka. Di sisi lain, Molyneux dan Thornton, (1992) berpendapat bahwa jumlah tertentu dari ekuitas memungkinkan bank untuk meminimalkan biaya modal mereka yang mungkin memiliki efek positif terhadap profitabilitas bank.

Dalam hal *management efficiency* dan *Earning Yield* (EY) Alkhatib dan Harsheh, (2012) berpendapat bahwa efisiensi manajemen memiliki hubungan positif lemah dengan profitabilitas. Dalam hal ini kualitas manajemen efisiensi yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan suatu bank.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Earning Yield* (EY) secara signifikan dipengaruhi oleh *size*, *capital*, dan *management efficiency*, sedangkan *liquidity* ditemukan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap EY (Athanasoglou et al, 2005). Penelitian lain menunjukkan hasil positif yang kuat dan hubungan yang signifikan antara EY dan *management efficiency*. Di sisi lain *size* dan *liquidity* memiliki hubungan positif lemah dan *capital* memiliki hubungan negatif dengan EY (Alkhatib dan Harsheh, 2012).

H₂ : Terdapat pengaruh *size*, *liquidity*, *capital* dan *management efficiency* terhadap profitabilitas (EY).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis karena dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *size*, *liquidity*, *capital*, dan *management*

efficiency terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Yield* (EY). Metode yang digunakan adalah metode *panel data regression* dengan *software* yang digunakan dalam proses analisis ini adalah *E-Views 7*. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2009-2013.

Variabel dan Pengukuran

1. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank, yang diukur dengan menggunakan dua model yaitu :

a. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Ongore (2013)

b. Earning Yield (EY)

$$\text{EY} = \frac{\text{Earning per share}}{\text{Stock price}}$$

Sumber : Lipunga (2014)

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Andrew Munthopa Lipunga (2014) :

a. Size

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Assets})$$

Sumber : Lipunga (2014)

b. Capital

$$\text{Capital} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Lipunga (2014)

c. *Liquidity*

$$\text{Liquidity} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Costumer Deposit}}$$

Sumber : Ongore (2013)

d. *Management Efficiency*

$$\text{Management Efficiency} = \frac{\text{Total Operating Revenue}}{\text{Total Profit}}$$

Sumber : Ongore (2013)

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah seperti data hasil penelitian kepustakaan, hasil dokumentasi penelitian dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 28 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode dari tahun 2009-2013. Semua data didapat dari Pojok Bursa Universitas Trisakti dan berasal dari *website* www.idx.com com yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini pengambilan sampling memiliki tujuan mengambil sampling yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah *go public* dan termasuk dalam kelompok industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bank tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009-2013.
3. Bank tersebut mempunyai data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2009-2013.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mutiple Regression Models

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *panel data multiple regression* yang menggunakan perkiraan persamaan regresi. Bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada bank yang terdaftar di Bank Indonesia. Diolah dengan program **Eviews 7**. Perkiraan persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Model 1

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{BS} + \beta_2 \text{LQ} + \beta_3 \text{CA} + \beta_4 \text{ME} + \epsilon$$

Model 2

$$\text{EY} = \alpha + \beta_1 \text{BS} + \beta_2 \text{LQ} + \beta_3 \text{CA} + \beta_4 \text{ME} + \epsilon$$

Dimana :

ROA = *Return on Assets*

EY = *Earning Yield*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi untuk mengukur variabel independen

BS = *Size*

LQ = *Liquidity*

CA = *Capital Adequacy*

ME = *Management Efficiency*

2. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari *size*, *liquidity*, *capital* dan *management efficiency* terhadap profitabilitas ROA dan EY sebagai variabel dependen.

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan :

Jika probabilita > 0.05 maka H_0 diterima.

Jika probabilita < 0.05 maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dengan menggunakan pendekatan statistik. Deskriptif statistik menjelaskan tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dilihat dari nilai mean (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan observasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada jangka waktu 2009-2013. Data bank yang menjadi objek penelitian ini meliputi bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 28 bank umum yang memiliki laporan keuangan lengkap. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Yield* (EY) sebagai variabel dependen dan *size*, *liquidity*, *capital*, dan *management efficiency* sebagai variabel independen.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev	Observations
ROA	1.201	3.525	-9.461	1.575	140
EY	6.954	31.760	-166.284	16.024	140
BS	13.467	14.865	12.154	0.747	140

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev	Observations
LQ	1.137	1.756	1.011	0.118	140
CA	0.110	0.248	-0.033	0.034	140
ME	1.402	6.371	-1.763	0.850	140

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews 7

1. Multiple Regresi

Model 1 :

$$ROA = -12.723 + 1.010 BS - 1.082 LQ + 10.290 CA + 0.302 ME$$

Model 2 :

$$EY = -457.093 + 33.884 BS - 17.535 LQ + 215.372 CA + 2.862 ME$$

2. Uji t atau Uji Parsial

Untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat apakah signifikansi dari hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapat.

Model 1 : Variabel Independen diukur dengan *return on asset* (ROA)

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel Dependen : Return on Asset (ROA)			
Variabel Independen	Koefisien	Prob.	Keterangan
C	-12.72330	0.0000	-
BS	1.010364	0.0000	signifikan
LQ	-1.081810	0.3634	tidak signifikan
CA	10.29015	0.0047	signifikan
ME	0.302273	0.0262	signifikan

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews 7

H₁ : Pengaruh antara *size, liquidity, capital* dan *management efficiency* terhadap profitabilitas (ROA).

1. Size

Dari hasil penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lipunga, (2014) dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *size* terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Bourke (1989) juga menunjukkan hubungan yang positif antara *size* terhadap ROA. Besar kecilnya ukuran suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang akan dihadapi dalam kegiatan perbankan.

Perusahaan kecil memiliki lebih sedikit kemampuan dibandingkan perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil merasa sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar terutama di pasar yang sangat kompetitif. Perusahaan yang lebih besar kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan yang semakin kecil. Dengan demikian kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2. *Liquidity*

Dari hasil penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa variabel *liquidity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lipunga, (2014) dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan antara *liquidity* terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh Athanasoglou et al, (2005) yang menemukan bahwa *liquidity* dan ROA tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak selalu berdampak langsung kepada profitabilitas suatu bank. Tingkat permodalan lebih dapat mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *liquidity* belum tentu mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank.

3. *Capital*

Dari hasil penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa variabel *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lipunga, (2014) dan Ongore, (2013) menunjukkan hubungan positif signifikan antara *capital* terhadap ROA. Peningkatan modal yang diikuti peningkatan profitabilitas akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, membuat pihak investor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan serta semakin stabil tingkat penjualan mengakibatkan semakin stabil tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya Artinya jika semakin tinggi tingkat *capital* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang akan didapat.

4. *Management Efficiency*

Dari hasil penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa variabel *management efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lipunga, (2014) dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan memiliki hubungan yang signifikan antara *management efficiency* terhadap ROA. Penelitian ini didukung oleh Ilhomovich, (2009) hasil menunjukkan hubungan yang signifikan antara *management efficiency* dengan ROA. Perusahaan harus memiliki kemampuan suatu manajemen untuk menggunakan sumber daya secara efisien, memaksimalkan pendapatan, mengurangi biaya operasi dan memaksimalkan efisiensi manajemen dapat mempengaruhi profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *management efficiency* semakin baik kinerja suatu perusahaan dan profit yang didapatkan juga semakin meningkat.

Model 2 : Variabel Independen diukur dengan *earning yield* (EY)**Tabel 3**
Hasil Uji t

Variabel Dependen : <i>Earning Yield</i> (EY)			
Variabel Independen	Koefisien	Prob.	Keterangan
C	-457.0934	0.0000	-
BS	33.88447	0.0000	Signifikan
LQ	-17.53515	0.4054	tidak signifikan
CA	215.3723	0.0000	Signifikan
ME	2.862527	0.0769	tidak signifikan

Sumber : Output Regresi Data Panel Eviews 7

H₂ : Pengaruh antara *size*, *liquidity*, *capital* dan *management efficiency* terhadap profitabilitas (EY).1. *Size*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EY. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lipunga, (2014) dan Dietrich & Wanzenried, (2011) dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *size* terhadap EY. Perusahaan besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaan tersebut untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik di bidang keuangan. Organisasi besar sering mendapatkan akses ke sumber daya keuangan yang lebih murah. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas yang akan didapat.

2. *Liquidity*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *liquidity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EY. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lipunga, (2014) dan Bourke, (1989) yang berpendapat bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kemampuan bank dalam pemenuhan kewajiban membayar hutang tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas. Faktor ukuran perusahaan dan besarnya modal yang ada lebih dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa peningkatan *liquidity* belum tentu mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank.

3. *Capital*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EY. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lipunga, (2014) yang menunjukkan hasil yang signifikan antara *capital* dan EY. Molyneux dan Thornton, (1992) juga menunjukkan hubungan yang positif dan memiliki hubungan yang signifikan antara *capital* terhadap EY. Rasio kecukupan modal selalu menjadi kekuatan internal bank untuk menahan kerugian selama krisis. Rasio kecukupan modal juga selalu berbanding lurus dengan ketahanan bank terhadap profit suatu

perusahaan. Rasio kecukupan modal menunjukkan kekuatan internal bank untuk menahan kerugian selama krisis. Bank dengan struktur modal yang rendah menempatkan diri mereka ke dalam situasi yang berbahaya dan hal ini juga mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal yang besar dalam perusahaan akan meningkatkan profitabilitas.

4. *Management Efficiency*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *management efficiency* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EY. Hasil pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lipunga, (2014). Alkhatib & Harsheh (2012) juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *management efficiency* terhadap EY. Perusahaan memiliki prosedur yang berbeda-beda dalam kinerja manajemen, jadi tidak hanya melihat efisiensi manajemen yang ada, tetapi masih banyak faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya kinerja suatu manajemen dan kualitas manajemen efisiensi belum tentu mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, *liquidity*, *capital*, dan *management efficiency* terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2009-2013. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Size*, *capital*, dan *management efficiency* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan *liquidity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
2. *Size* dan *capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *earning yield* (EY). Sedangkan *liquidity* dan *management efficiency* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning yield* (EY).

SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diulas dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain : Menambahkan variabel independen agar dapat menyempurnakan variabel-variabel yang telah digunakan sebelumnya. Seperti menambahkan variabel GDP, inflasi dan suku bunga (Lipunga, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib A. & Harsheh M. 2012. Financial Performance of Palestinian Commercial Bank. *International Journal of Business and Social Science*, 3, 175-184.
- Almazari A. A. 2012. Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4, 86-94.

- Akhavein, J., Berger, A. N., & Humphrey, D. B. 1997. The effects of megamergers on efficiency and prices: Evidence from a bank profit function. *Review of Industrial Organization* 12(1), 95–139.
- Athanasoglou P. P., Brissimis S. N. & Delis M. D. 2005. *Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability*. Bank of Greece Working Paper, No. 25.
- Ayanda A. M., Christopher E. I. & Mudashiru M. A. 2013. Determinants of banks' profitability in developing economy: evidence from Nigerian banking industry. *Interdisciplinary Journal of contemporary research in business*, 4, 155-181.
- Bashir A. H. M. 2003. Determinants of Profitability in Islamic Banks: Some evidence from the Middle East. *Islamic Economic Studies*, 11, 31-57.
- Berger, A. N., Hanweck, G. A., & Humphrey, D. B. 1987. Competitive viability in banking: Scale scope and product mix economies. *Journal of Monetary Economics* 20(3), 501–520.
- Berrios, M.R. 2013. The Relationship between Bank Credit Risk and Profitability and Liquidity. *The International Journal of Business and Finance Research*, 7 (3), 105-118.
- Bikker, J., & Hu, H. 2000. Cyclical patterns in profits, provisioning and lending of banks and procyclicality of the new basel capital requirements. *BNL Quarterly Review* 221, 143–175.
- Bourke, P. 1989. Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America and Australia, *Journal of Banking and Finance*, 13(1), 65-79.
- Boyd, J., & Runkle, D. 1993. Size and performance of banking firms: Testing the predictions theory. *Journal of Monetary Economics* 31, 47–67.
- Dang, Uyen. 2011. *The CAMEL Rating System in Banking Supervision: a Case Study of Arcada University of Applied Sciences, International Business*.
- Davydenko A. 2011. Determinants of Bank Profitability in Ukraine. *Undergraduate Economic Review*, Vol. 7, Iss. 1, Article 2. [Online] Available: <http://digitalcommons.iwu.edu/uer/vol7/iss1/2>.
- Diamond, D.W., Raghuram, A. 2000. *A Theory of Bank Capital*. *The Journal of Finance* 52 (6), 12-23.
- Dietrich, A. and Wanzenried, G. 2011. Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21, 307-327.
- Eichengreen, B., & Gibson, H.D. 2001. Greek banking at the dawn of the new millennium. *CEPR Discussion Paper*.
- Flamini V., McDonald C. & Schumacher L. 2009. The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. IMF Working Paper.
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. 2004. Dynamic of growth and profitability in banking. *Journal of Money, Credit and Banking* 36, 1069–1090.
- Handley, Schachler M, Juleff L and Paton C. 2007. Corporate governance in the financial services sector. *Corporate Governance*, 7, 623-634.
- Haron S. 2004. Determinants of Islamic Bank Profitability. KLBS Working Paper Series 002.
- Ilhomovich, S.E. (2009) *Factors affecting the performance of foreign banks in Malaysia*. Malaysia: A thesis submitted to the fulfillment of the requirements for the degree Master of Science (Banking) College of Business (Finance and Banking.)

- Kalluci I. 2011. *Analysis of the Albanian banking system in a risk performance framework*. Proceeding of 3rd Annual South Eastern European Economic Research Workshop, 1921 November 2009, Bank of Greece & Bank of Albania, Athens.
- Katrodia A. 2012. Corporate Governance Practices in the Banking Sector. *ABHINAV Journal of Research in Commerce & Management*, 1, 37-44.
- Khrawish, H.A. 2011. Determinants of Commercial Banks Performance: Evidence from Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics*. Zarqa University, 5(5), 19-45.
- Kumbirai M. and Webb R. 2010. A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*, 2, 30-53.
- Lipunga, Andrew M. 2014. Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 5, No 6.
- Makkar A & Singh S. 2013. Analysis of the Financial Performance of India Commercial Banks: A Comparative Study. *Indian Journal of Finance*, 7, 41-49.
- Miller, S. M., & Noulas, A. 1997. Portfolio mix and large bank profitability in the USA. *Applied Economics* 29, 505–512.
- Molyneux, P., & Thornton, J. (1992). Determinants of European bank profitability: A note. *Journal of Banking and Finance* 16, 1173–1178.
- Ongore V.O. & Kusa G.B. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3, 237-252.
- Pasiouras, F. and Kosmidou, K. 2007. Factors influencing the profitability of domestic and foreign commercial banks in the European Union. *Research in International Business and Finance*, 21, 222-237.
- Podder B. 2012. *Determinants of profitability of private commercial banks in Banglaesh: An empirical study*. A thesis for a Professional Master in Banking Finance, Asian Institute of Technology, Thailand.
- Reserve Bank of Malawi, 2011. Bank Supervision Department Annual Report 2011. [Online] Available: <https://www.rbm.mw/documents/basu/RBM%20Bank%20Supervision%202011%20Report.pdf> (25 December 2013).
- Rose, Peter S and Sylvia C Hudgins 2010. *Bank Management and Financial Services*. New York : Mc Grow Hill
- Sangmi, M., Tabassum, N. (2010). *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model*. Pakistan Journal Commercial Social Sciences.
- Sangoi D. 2011. Keep an eye on the earning yield of equity vs bond Available: www.indianexpress.com (30 December 2013).
- Sheeba, K. 2011. *Financial Management*. Pearson Education India.
- Siddiqui M. A. and Shoaib A. 2011. Measuring performance through capital structure: Evidence from banking sector of Pakistan. *African Journal of Business Management*, 5, 1871-1879.
- Sufian F. and Chong R.R. 2008. Determinants of bank profitability in developing economy: Empirical evidence from the Philippines. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 4, 91–112.
- Taswan 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Vieira, R.S. 2010. *The relationship between liquidity and profitability*. PhD Thesis. UMEA University, Sweden
- Wen, W. 2010. *Ownership Structure and Banking Performance: New Evidence in China*. Universitas Autonoma de Barcelona Departament D'economia de L'empresa, 2010.